

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan Verifikatif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016: 14), bahwa penelitian kuantitatif adalah: "... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) adalah: "...metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, Ukuran KAP, umur listing, luas pengungkapan sukarela, dan biaya modal ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.3.7 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah data yang diambil pada laporan tahunan (*annual report*) yang meliputi Laporan keuangan terdiri laporan neraca harga saham, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas.

Laporan keuangan :

1. Laba rugi terdiri dari laba setelah pajak
2. Laporan posisi keuangan terdiri dari total aset dan total utang
3. Catatan atas laporan keuangan

Selain itu diperoleh juga dari data saham ww.sahamok.com yang terdiri dari harga saham.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel Independen/ variable bebas

Menurut Sugiyono (2016: 61), variabel Independen/variabel bebas adalah: “...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Kurniasih (2012:148) mendefinisikan “ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.”

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Leverage*

Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2014:112).

Adapun *leverage* diukur dengan proksi Rasio total utang dengan total aktiva

$$\boxed{DR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}}$$

3. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) pengertian profitabilitas adalah: “..kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROI. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

4. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hanafi dan Halim, 2009:74).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksi dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar dihitung dengan membandingkan asset lancar dan hutang lancar.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(Hanafi dan Halim, 2009:74).

5. Ukuran KAP

Ukuran KAP menurut Kurniasari (2014) adalah “..besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan”.

ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dikotomi yaitu, bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* yang berafiliasi di Indonesia diberi skor (1) dan bagi perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big 4* yang berafiliasi di Indonesia diberi skor (0).

6. Umur *listing*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi umur *listing* yang dikemukakan Sabrina (2015): “Umur *listing* adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, umur *listing* dilihat pada saat penawaran saham pertama kali atau *first issued* (tahun IPO)”.

Umur *listing* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun pengamatan} - \text{tahun } \textit{First Issue} \text{ (IPO)}$$

3.4.2 Variable Terikat/ *dependent variable*

Menurut Sugiyono (2016: 61), variabel dependen/variabel terikat adalah: “...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan Sukarela (Y)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. (Suwardjono (2014:583).

Pengungkapan sukarela diukur dengan cara:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan dengan ketentuan nilai satu untuk item yang diungkapkan dan nol jika tidak diungkapkan.
2. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapat skor total.
3. Pengukuran indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan membagi skor total setiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan

$$Disclosure\ Level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

2. Biaya Modal Ekuitas

Utami (2005) menjelaskan bahwa *cost of equity capital* adalah besarnya *rate* yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang.

Pengukuran biaya modal ekuitas dilakukan dengan model oshlon yang telah disederhanakan oleh Utami (2005).

$$r = \frac{(B_t + x_{t-1} - p_t)}{P_t}$$

r = biaya modal ekuitas

B_t = nilai buku per lembar saham periode t

X_{t+1} = laba per lembar saham pada periode $t+1$

P_t = harga saham pada periode t

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, Umur *Listing*, Pengungkapan Sukarela dan Biaya Modal Ekuitas, dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala
Ukuran Perusahaan (X ₁)	“ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.” (Kurniasih, 2012:148)	Total Aktiva	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2014:112).	$DR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2015:122)	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala
Likuiditas (X ₄)	Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hanafi dan Halim, 2009:74).	$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
Ukuran KAP (X ₅)	besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. (Kuriasari:2014)	perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big 4</i> yang berafiliasi di Indonesia diberi skor (1) dan bagi perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP <i>big 4</i> yang berafiliasi di Indonesia diberi skor (0).	nominal
Umur <i>Listing</i> (X ₆)	Umur listing adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, umur listing dilihat pada saat penawaran saham pertama kali atau <i>first issued</i> (tahun IPO). (Sabrina: 2015)	$\text{umur perusahaan} = \text{tahn pengamatan} - \text{tahun first issue (IPO)}$	Rasio
Pengungkapan Sukarela (Y)	Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. (Suwardjono (2014:583)	$Dl = \frac{\text{jumah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimal}}$	rasio

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala
Biaya Modal Ekuitas (Z)	besarnya <i>rate</i> yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang. Utami (2005)	$r = \frac{(B_t + x_{t+1} - p_t)}{P_t}$ <p>r = biaya modal ekuitas B_t = nilai buku per lembar saham periode t X_{t+1} = laba per lembar saham pada periode t+1 P_t = harga saham pada periode t</p>	rasio

Sumber: data diolah

3.6 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 118): “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2012-2016. Total populasi yaitu 41 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Pertambangan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Samindo Resource Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
24.	BIPI	Benakat Integra Tbk
25.	ELSA	Elnusa Tbk
26.	ENRG	Eergi Mega Persada Tbk
27.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
28.	MEDC	Medco Energi International Tbk
29.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
31.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
32.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
33.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34.	INCO	Vale Indonesia Tbk
35.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
36.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
37.	SMRU	SMR Utama Tbk
38.	TINS	Timah (Persero) Tbk
39.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
40.	CTTH	Citatah Tbk
41.	MITI	Mitra Investindo

Sumber: sahamok

3.7 Teknik Sampling dan Sample Penelitian

3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 118): “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2016: 122), *non probability sampling* adalah: “...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2016: 124), *purposive sampling* adalah: “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2012-2016.

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan pertambangan yang listing Bursa Efek Indonesia 2012-2016	41
Tidak memenuhi kriteria	
1. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah	(22)
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) periode 2012-2016	(9)
Total sampel	10

Sumber: data diolah

3.7.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul *representatif* (benar-benar mewakili).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih berdasarkan kriteria di atas berjumlah 12 perusahaan dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	PKPK	Perdana Kaya Perkasa Tbk.
2.	SMMT	Golden Eagle Enenrgy Tbk.
3.	ELSA	Elnusa Tbk.
4.	RUIS	Radiant Uama Interinsco Tbk.
5.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
6.	CITA	Cita Mineral Invesindo Tbk.
7.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
8.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
9.	CTTH	Citatah Tbk.
10.	MITI	Mitra Investindo Tbk.

3.8 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 193), sumber sekunder adalah: “...sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) yang meliputi Laporan keuangan :

4. Laba rugi terdiri dari laba setelah pajak
5. Laporan posisi keuangan terdiri dari total aset dan total utang
6. Catatan atas laporan keuangan

Selain itu diperoleh juga dari data saham ww.sahamok.com yang terdiri dari harga saham.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian."

3.9 Rancangan Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:35), adalah: "...Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, likuiditas, Ukuran Kap, Umur *Listing*, Pengungkapan Sukarela, dan Biaya Modal Ekuitas dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara

membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* data

X_n = Variabel ke n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 tahun 2008 menjelaskan tentang karakteristik ukuran perusahaan mulai dari usaha mikro, kecil, menengah dan besar.

- a. Menentukan total aset perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria.
- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan, seperti pada tabel 3.5
- d. Membandingkan total aset dengan kriteria ukuran perusahaan.
- e. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3. 5
Kriteria Kesimpulan Ukuran Perusahaan

Total Aset	Kriteria
Maksimal 50 juta	Usaha Mikro
>50 juta – 500 juta	Usaha Kecil
>500 juta – 10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

2. *Leverage*

Menurut Kasmir (2008:157) perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva dibawah rata-rata industri.

Rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva untuk industri adalah 35%.

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan Pertambangan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to total asset ratio* dengan membagi total hutang dengan dengan total aset.
- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik seperti table 3.6
- f. Membandingkan DAR dengan kriteria *leverage*.
- g. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3. 6
Kriteria Kesimpulan *Leverage*

Interval	Kriteria
0 – 15%	Sangat Rendah
15,01 - 25%	Rendah
25,01% - 35%	Sedang
35,01% - 45%	Tinggi
>45%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:157) yang diolah kembali

3. Profitabilitas

Lestari dan Sugiharto (2007:196), “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%”

- a. Menentukan laba bersih perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan pertambangan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.
- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik seperti tabel 3.7.
- e. Membandingkan ROA dengan Kriteria profitabilitas.
- f. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3. 7
Kriteria Kesimpulan Profitabilitas

Interval	Kriteria
ROA<0%	Sangat Rendah
0%≤ROA <2%	Rendah
2%≤ROA<4%	Sedang
4%≤ROA<6%	Tinggi
ROA ≥ 6%	Sangat Tinggi

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007), yang diolah kembali

4. Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:143) current ratio dengan standard 200% kadang dinggap sebagai ukuran yang baik”.

- a. Menentukan total aktiva lancar perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total utang lancar pada perusahaan pertambangan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus *Current Ratio* yaitu dengan cara membagi total aset lancar dengan total utang lancar.
- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti tabel 3.8
- e. Membandingkan *current ratio* dengan kriteria likuiditas.
- f. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3. 8
Kriteria Kesimpulan Likuiditas

Interval	Kriteria
<100%	Sangat Rendah
100%-199%	Rendah
200%-299%	Sedang
300%-399%	Tinggi
>400%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:143) yang diolah kembali

5. Ukuran KAP

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Melihat perusahaan yang di audit oleh KAP *big 4* yang berafiliasi di Indonesia
2. Menentukan kriteria penilaian Ukuran KAP dengan mengelompokkan perusahaan yang di audit oleh KAP *big 4* yang berafiliasi di Indonesia di beri kode 1 dan perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *big 4* yang berafiliasi di beri kode 0.

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Ukuran KAP

Klasifikasi	kriteria
Audit dilakukan oleh KAP <i>the big four</i> yang berafiliasi di Indonesia	1
Audit tidak dilakukan oleh KAP <i>the big four</i> yang berafiliasi di Indonesia	0

Sumber: De Angelo (1988) dalam Saviri (2010)

Tabel 3. 10
Kriteria Kesimpulan Ukuran KAP

Jumlah perusahaan	Kriteria
10	Seluruhnya di audit oleh KAP nasional yang berafiliasi dengan <i>big 4</i>
7-9	Sebagian besar di audit oleh KAP nasioal yang berafiliais dengan <i>big 4</i>
4-6	Sebagian di audit oleh KAP nasional yang berafiliasi dengan <i>big 4</i>
1-3	Sebagian kecil di audit oleh KAP nasional yang berafiliasi dengan <i>big 4</i>
0	Tidak ada yang di audit oleh KAP nasional yang berafiliasi dengan <i>big 4</i>

6. Umur *Listing*

- a. Menentukan tahun awal *listing*,
- b. Mengurangi tahun pengamatan dengan tahun awal *listing*,
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria baru, sangat baru, sedang, lama, sangat lama
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas)

$$= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$$

- f. Membuat Kriteria Kesimpulan

Tabel 3. 11
Kriteria Kesimpulan Umur *Listing*

Interval	kriteria
< 0	Sangat baru
1-7	Baru
8-15	Lama
>15	Sangat lama

Sumber: data diolah

7. Pengungkapan Sukarela

- a. Mengunduh annual report perusahaan tahun 2012 sampai dengan 2016 melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
- b. Melakukan penelitian dengan membandingkan item yang diungkapkan perusahaan dengan daftar item pengungkapan yang telah dibuat.
- c. Memberi tanda checklist pada setiap item yang diungkapkan perusahaan dan menjumlahkan berapa banyak item yang diungkapkan tersebut.

- d. Hasil pada poin b, kemudian dibandingkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan dalam annual report dan dikalikan 100%.
- e. Melakukan penilaian data pengungkapan sukarela dengan kriteria penilaian Sangat Rendah, rendah, sedang, tinggi sangat tinggi.
- f. Membuat Kriteria Kesimpulan

Tabel 3. 12
Kriteria Kesimpulan Pengungkapan Sukarela

Interval	kriteria
0-20%	Sangat sempit
20,01-40%	Sempit
40,1%-60%	Cukup luas
60,1%-80%	luas
80,1%-100%	Sangat luas

Sumber: data diolah kembali

8. Biaya Modal Ekuitas

- a. Menentukan nilai buku per lembar saham pada pertambangan dengan rumus sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{ordinary shareholders equity}}{\text{outstanding shares}}$$

- b. Menentukan laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan periode t+1 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{earning per share} = \frac{EAT}{\text{jumlah lembar saham}} \times Rp 1$$

- c. Menjumlahkan nilai buku dengan laba per lembar saham, kemudian menyelisihkan dengan harga saham
- d. Hasil poin c, dibagi dengan harga saham perusahaan pertambangan
- e. Menentukan kriteria kesimpulan biaya modal ekuitas.

- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- g. Membandingkan kriteria kesimpulan dengan mean pada perusahaan pertambangan
- h. Membuat Kriteria kesimpulan.

Tabel 3. 13
Kriteria Kesimpulan Biaya modal Ekuitas

Interval	kriteria
<20%	Sangat Rendah
20,01-40%	Rendah
40,1%-60%	Sedang
60,1%-80%	Tinggi
>80,1%	Sangat tinggi

Sumber: data diolah

3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, likuiditas Ukuran KAP dan umur *listing* terhadap pengungkapan sukarela dan ada tidaknya pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas, menggunakan program software IBM SPSS Statistics 20.

Menurut Sugiyono (2014: 36), penelitian asosiatif adalah: "... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala".

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160):

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105):

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).

- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"... Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela

- H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H₀₂ : ($\beta_2 = 0$): *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H_{a2} : ($\beta_2 \neq 0$): *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H₀₃ : ($\beta_3 = 0$): Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H_{a3} : ($\beta_3 \neq 0$): Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H₀₄ : ($\beta_4 = 0$): Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H_{a4} : ($\beta_4 \neq 0$): Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H₀₅ : ($\beta_5 = 0$): Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H_{a5} : ($\beta_5 \neq 0$): Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H₀₆ : ($\beta_6 = 0$): Umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
- H_{a6} : ($\beta_6 \neq 0$): Umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela

H_0 : ($\beta = 0$): Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas

H_a : ($\beta \neq 0$): Pengungkapan Sukarela berpengaruh signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas

Rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:366)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria:

– Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

– Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.9.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2012: 188

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta atau $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.9.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

1. Korelasi product moment: Digunakan untuk skala rasio
2. Spearman rank: Digunakan untuk skala ordinal

3. Kendall's tau: Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3. 14
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

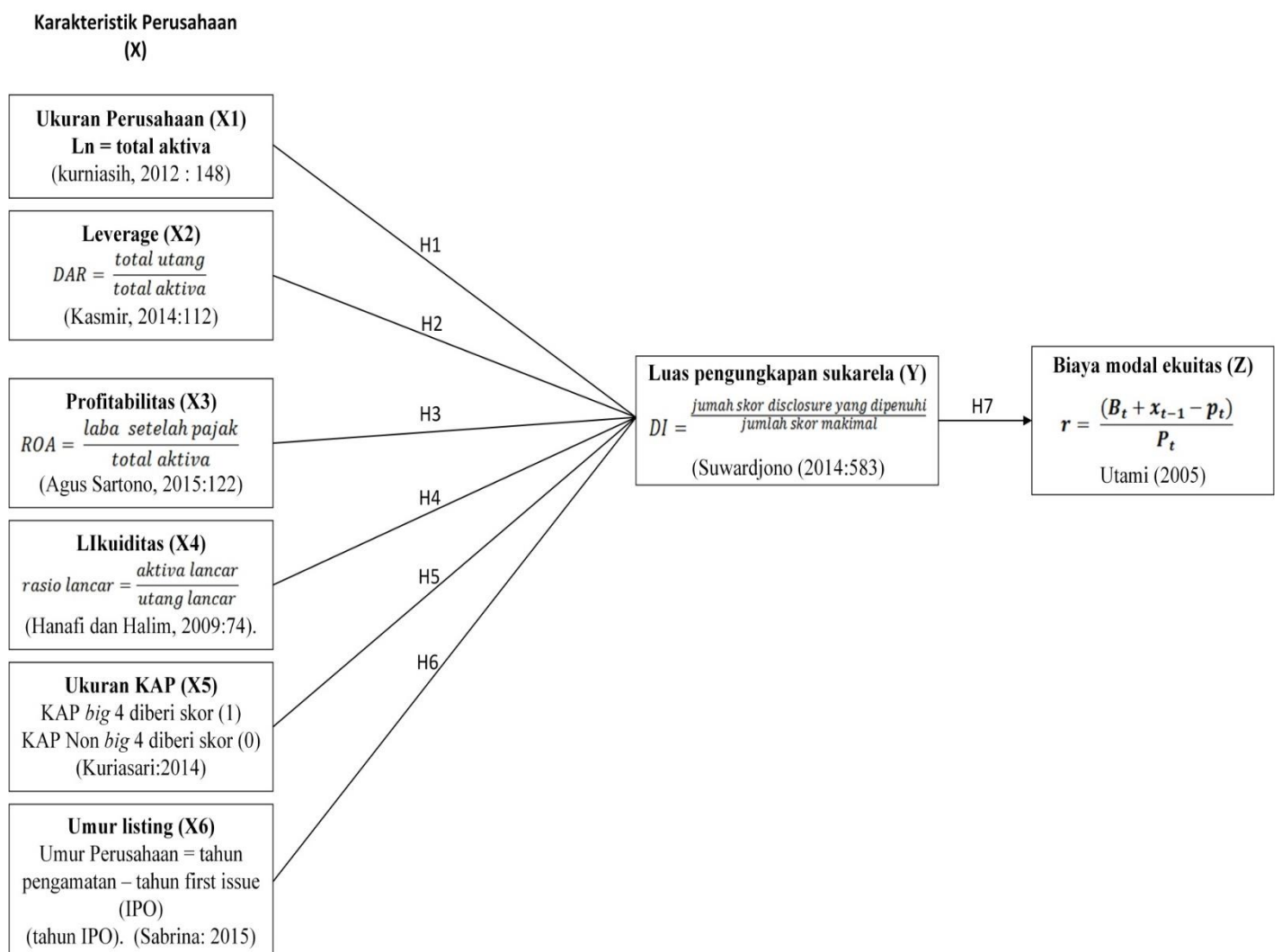
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian